

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh

Rizkia Suci Pratiwi^{1*}, Noor Yunida Triana², Fauziah Hanum³

^{1 2} Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

³ Program Studi Kebidanan Program Diploma Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 27, 10, 2023

Diperbaiki 28, 10, 2023

Disetujui 29, 10, 2023

Katakunci:

Pengetahuan;
Kesehatan Gigi dan Mulut;
Media Komik

ABSTRACT

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah yang terjadi pada anak usia sekolah selain masalah ketidakseimbangan gizi, penyakit menular akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang. Salah satu penyebab dan faktor masalah kesehatan gigi dan mulut manusia adalah tingkat pengetahuan. Masih rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II sebesar 26.3%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran. Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pre experiment dengan jenis one group pretest-posttest design. Sampel adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuh Waluh yang berjumlah 80 anak dengan teknik total sampling. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner dan media komik. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun (55%), dan memiliki jenis kelamin perempuan (67.5%). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki pengetahuan kurang (61.2%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki pengetahuan baik (52.5%). Kesimpulannya adalah ada pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Rizkia Suci Pratiwi

Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa

Email: rizkiasucipratiwi123@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Pratiwi, R. S., Noor Yunida Triana, & Fauziah Hanum. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 174-183. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2111>

1. PENDAHULUAN

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan anak yang memasuki usia 6 hingga 12 tahun (Damayanti *et al.*, 2019). Usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak masih suka bermain dan jajan sembarangan tanpa memperdulikan kesehatan sehingga perlu ditanamkan bagaimana cara untuk menjaga kesehatan terutama pada bagian gigi dan mulut (Muzana, Syarifah hmiza *et al.*, 2022). Selain itu kesehatan gigi dan mulut membutuhkan perhatian karena merupakan bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan yang membutuhkan perawatan segera sebelum terlambat dan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan yang nantinya akan timbul masalah kesehatan pada gigi dan mulut (Ermawati, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah yang terjadi pada anak usia sekolah selain masalah ketidakseimbangan gizi, penyakit menular akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang (Indrawati *et al.*, 2021)

Berdasarkan data World Health Organization (2022) diketahui bahwa masalah kesehatan mulut menjadi masalah kesehatan paling tinggi dibandingkan kejadian 5 penyakit tidak menular (gangguan mental, 2 kardiovaskuler, diabetes mellitus, kanker dan gangguan pernafasan) dengan angka kejadian masalah kesehatan mulut mencapai 3.5 miliar orang dimanakejadian paling tinggi terjadi di Asia mencapai 52%. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia saat ini tergolong cukup tinggi dimana salah satunya adalah kejadian karies gigi (Amelinda *et al.*, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (2022) diketahui bahwa pada tahun 2020 sebanyak 46.9% penduduk usia 1-9 tahun di Indonesia mengalami karies gigi. Widyawati (2021) menyatakan jika sebanyak 57,6% masyarakat di Indonesia mengalami masalah pada gigi dan mulut, dimana proporsi masalah gigi terbesar adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), sedangkan proporsi masalah kesehatan mulut terbesar adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14%. Ryzanur *et al.*, (2022) menambahkan jika nilai indeks DMF-T Nasional sebesar 7.1% dimana hal ini menunjukkan bahwa tingkat keparahan karies gigi di Indonesia termasuk dalam kategori sangat tinggi (> 6.6%). Karies gigi yang tidak dirawat dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas keseharian anak. Timbulnya rasa sakit, penurunan nafsu makan, kesulitan mengunyah, kesulitan makan beberapa makanan, penurunan berat badan akibat kurangnya asupan makanan, kesulitan tidur, serta perubahan perilaku merupakan gangguan yang sering terjadi akibat karies gigi (Nurwati *et al.*, 2019). Banyaknya gangguan yang ditimbulkan mengakibatkan karies gigisering dikaitkan dengan dampak buruk pada kualitas hidup anak sekolah (Mukhbitin, 2018).

Hasil penelitian Wedayanti (2019) di SD Negeri 9 Sesetan tahun 2019 didapatkan hasil bahwa 24 orang siswa dengan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,83 termasuk dalam kategori kurang.

Penelitian Wulandari (2022) di SD Negeri Semarang Kauh didapatkan hasilpaling banyak siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang yaitu 30 orang (51,72%) dan paling sedikit dua orang (3,45%) dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan pengetahuan dengan pemberian pendidikan kesehatan (Yulianti, 2020).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan merupakan bentuk usaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, penyuluhan juga merupakan penyampaian informasi untuk mengarahkan suatu perubahan perilaku yang diharapkan (Triswari & Zashika, 2019). Hasil penelitian Virgantari (2020) diperoleh hasil dari 23 orang siswa kelas IV dan V di SD Negeri 6 Sesetan 2019 tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dengan kriteria cukup baik (69,57%) sebelum penyuluhan dan menjadi sangat baik (91,31%) setelah diberikan penyuluhan.

Proses penyuluhan yang terarah dan efektif diperlukan media penyuluhan, sehingga membuat anak lebih termotivasi dalam mengikuti penyuluhan. Pemilihan media promosi kesehatan harus didasarkan pada selera serta usia sasaran, memberi dampak yang luas, dan disampaikan dengan cara yang menarik. Media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak, diantaranya yaitu media seperti leaflet, pocketbook, video animasi berupa kartun video, katalog, komik dan game (Belinda & Surya, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Majid *et al.*, (2020) menunjukkan jika penggunaan media

animasi seperti video ataupun komik memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut anak SD. Penelitian Fauzi (2021) di SD Negeri 11 Bengkulu menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan pengetahuan anak terkait kebersihan gigi dan mulut sebesar 5.25 dibandingkan menggunakan media ceramah.

Media pembelajaran dalam pemberian edukasi sangat penting dilakukan, terutama untuk anak-anak karena dapat menunjang keberhasilan dari edukasi yang diberikan. Metode penyuluhan yang tepat untuk anak salah satunya yaitu dengan menggunakan media komik. Media komik dapat digunakan dalam proses pembelajaran dua arah, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh peserta didik (Saputro, 2015). Media komik merupakan media yang menarik perhatian peserta didik karena media komik memiliki gambar dan warna yang menarik dan alur cerita yang baik. Media komik memiliki kelebihan dalam penyajiannya karena memiliki unsur visual dan cerita yang kuat, hal ini membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca akan terus membacanya hingga selesai (Nella & Sylvia, 2020).

Komik merupakan gambar-gambar dan lambang-lambang yang teratur dalam urutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan entitas dari pembaca. Komik dipilih sebagai media pembelajaran karena media komik sangat menarik dan bahkan sebagian peserta didik dapat mengingat dengan mudah beberapa tokoh yang terdapat pada komik. Komik sebuah seni berbentuk gambar dan tokoh yang disusun sedemikian rupa yang membentuk sebuah cerita (Nella & Sylvia, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2022) diketahui bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD tahun 2021 sebesar 82.3% dengan pelayanan kesehatan gigi dan mulut terendah di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II sebesar 26.3% dan diketahui bahwa jumlah anak yang perlu mendapatkan perawatan mencapai 18.6%. Kejadian anak SD yang perlu mendapatkan perawatan gigi tertinggi di Kecamatan Cilongok sebesar 71.2%, Kecamatan Kembaran sebanyak 55.9% dan Kecamatan Ajibarang sebesar 49.7%, jika dibandingkan dengan data tahun 2020 diketahui bahwa kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak SD maka Kecamatan Kembaran menjadi kecamatan dengan peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi (2391 kasus) dibandingkan Kecamatan Ajibarang maupun Kecamatan Cilongok. Kecamatan Kembaran memiliki jumlah SD/MI sebanyak 38 sekolah. SD Negeri 1 Dukuhwaluh merupakan salah satu SD negeri di Kecamatan Kembaran dengan jumlah siswa sebanyak 254 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas IV dan V sebanyak 50 siswa.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup individu. Masalah terkait dengan kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dapat membatasi kemampuan seseorang dalam menggigit, mengunyah, dan berbicara, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan umum. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih merupakan isu yang serius, terutama di kalangan anak-anak. Kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis dampak pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu mengidentifikasi karakteristik responden, menilai tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media komik, serta menganalisis pengaruh media komik terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dengan memberikan informasi tambahan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya terkait pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan terkait

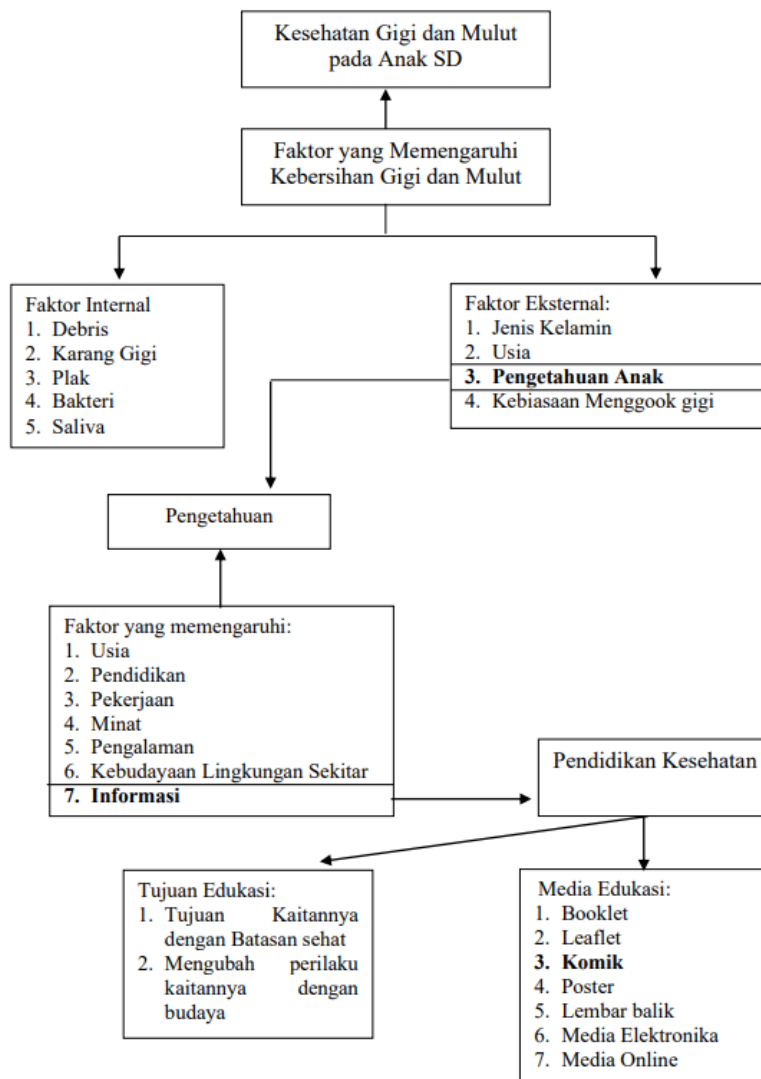
pengaruh media komik terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Selain itu, manfaat penelitian juga akan dirasakan oleh siswa kelas IV dan V, yang diharapkan dapat memantau perkembangan kesehatan gigi dan mulut mereka dengan lebih baik. Universitas Harapan Bangsa juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan ilmu serta perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

Pengetahuan didefinisikan sebagai pengetahuan yang dihasilkan dari penginderaan. Pengetahuan, sebagai segala sesuatu yang diketahui yang didasarkan pada pengalaman seseorang dan akan terus berkembang seiring dengan proses pengalaman tersebut. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui indranya, seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan (Langging, 2018). Pancaindera manusia termasuk pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan untuk memungkinkan penginderaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui telinga dan mata (Sukesih *et al.*, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan tubuh yang harus dijaga. Kesehatan gigi dan mulut mencakup kondisi rongga mulut, seperti kebersihan, kesehatan, atau adanya gangguan atau kelainan. Bibir atas dan bawah, gusi, lidah, pipi bagian dalam, dan langit-langit adalah bagian dari mulut. Jika Anda memiliki selaput lendir di gusi, langit-langit, dan pipi Anda, itu karena lapisan mereka selalu berlendir dan basah. (Hidayat & Tandari, 2016).

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan Pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Siregar *et al.*, 2020).

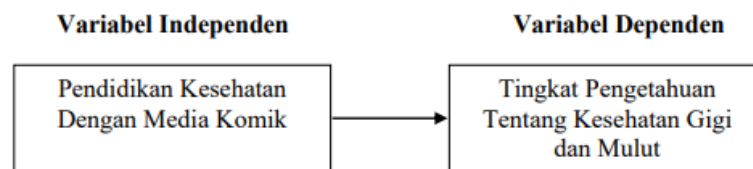
Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai inovasi yang dilakukan untuk membuat pembelajaran bagi siswa menjadi menarik. Komik merupakan salah satu buku bacaan yang menarik. Bentuk penyajian komik yang menarik dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Komik, yang biasanya didefinisikan sebagai cerita bergambar, hampir mirip dengan media belajar fotografi. Komik sebagai alat pembelajaran dan penyampaian pesan (Pakpahan *et al.*, 2021).



Gambar 2 Kerangka Teori

Sumber: Notoatmodjo (2014), Astutik (2013), Bagaray *et al.*, (2016), Marlindayanti *et al.*, (2022), Efendi (2019)

Kerangka konsep menurut teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian (Saryono & Anggraeni, 2013). Adapun kerangka konsep yang peneliti buat adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Konsep

Keterangan:

□ : Variabel yang Diteliti

→ : Arah Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang kebenarannya perlu lebih lanjut (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti *et al.*, 2020). Penelitian menggunakan desain *pre experiment* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini merupakan cara pengukuran dengan melakukan satu kali pengukuran di depan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* (Notoatmodjo, 2018). Berikut ini adalah gambar rancangan penelitiannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *pre-experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan atau intervensi, yang dalam hal ini adalah pendidikan kesehatan dengan media komik tentang kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuh Waluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2022 hingga Juni 2023, dengan pengambilan data pada tanggal 9 Juni 2023.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuh Waluh yang berjumlah 80 anak. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total, yang berarti semua siswa kelas IV dan V diikutsertakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner identitas diri dan kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi. Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan telah diuji validitas dan reliabilitas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa kelas IV dan V, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dukuh Waluh terkait jumlah siswa yang menjadi populasi penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sesuai dengan jenis data yang diperoleh, seperti analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan analisis statistik untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil pengolahan data akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V” yang telah dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023 di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran dengan jumlah sampel 80 responden menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran (n: 80)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
1. 10 tahun	20	25
2. 11 tahun	44	55
3. 12 tahun	16	20
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	26	32.5
2. Perempuan	54	67.5
Total	80	100

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun sebanyak 44 responden (55%), dan memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (67.5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran (n: 80)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Baik	0	0
2. Cukup	18	22.5
3. Kurang	62	77.5
Total	80	100

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki pengetahuan kurang sebanyak 62 responden (77.5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran (n: 80)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Baik	42	52.5
2. Cukup	38	47.5
3. Kurang	0	0
Total	80	100

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (52.5%).

Tabel 4.4 Pengaruh Media Komik terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran

Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah				<i>p-value</i>
	Cukup		Baik		
	f	%	f	%	
1. Baik	0	0	0	0	0.000
2. Cukup	1	2.6	17	41.5	
3. Kurang	37	97.4	25	58.5	
Total	6	100	94	100	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 73 responden (91.3%) yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan sesudah adanya edukasi dan 7 responden (8.7%) tidak mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 yang berarti ada pengaruh media komik terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki usia 11 tahun sebanyak 44 responden (55%), dan memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (67.5%). Usia adalah umur

individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup usia, tingkat pengetahuan dan berpikir seseorang akan lebih matang (Suhardjo *et al.*, 2019). Menurut asumsi peneliti usia responden dalam penelitian ini paling banyak 11 tahun karena peneliti melakukan penelitian pada anak usia sekolah kelas IV dan V dengan minimal usia masuk SD kelas 1 adalah 6-7 tahun sehingga usia anak pada kelas IV dan V berada pada rentang 10-12 tahun.

Usia sekolah adalah usia 6-12 tahun yang sering disebut sebagai masa remaja yang rawan, karena pada masa ini gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (Potter & Perry, 2015). Usia mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tambah usia maka akan bertambah pilar daya tangkap dan pola pikirnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan, menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan faktor proporsi jumlah penduduk di Indonesia dimana sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan proporsi jumlah penduduk usia 10-14 tahun untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 650.358 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 686.923 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherlyta *et al.*, (2017) tentang kebersihan gigi dan mulut anak SD menunjukkan sebagian besar memiliki usia 11 tahun (19.23%) dan jenis kelamin perempuan (51.28%). Jenis kelamin memperhatikan terdapat perbedaan persentase karies pada jenis perempuan sebesar 22,5% lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki sebesar 24,5% (Kemenkes RI, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati (2019) keterampilan menggosok gigi pada anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dengan mata dan telinga (Triana *et al.*, 2023). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan media komik memiliki pengetahuan kurang sebanyak 49 responden (61.2%). Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan responden dalam penelitian ini dapat menyebabkan perilaku responden dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut kurang yang berdampak timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Indrawati *et al.*, (2021) menyatakan jika masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu masalah yang terjadi pada anak usia sekolah selain masalah ketidakseimbangan gizi, penyakit menular akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 73 responden (91.3%) yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan sesudah adanya edukasi dan 7 responden (8.7%) tidak mengalami peningkatan tingkat pengetahuan, Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media komik pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 91.3% responden mengalami peningkatan pengetahuan. Menurut analisis peneliti hal ini dapat terjadi karena penggunaan media komik memungkinkan penggunaan indra manusia yang lebih banyak dalam proses penerimaan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan merupakan salah satu usaha pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu (Jannah *et al.*, 2022).

Penelitian ini hanya menggunakan media komik dalam upaya pemberian informasi sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas penggunaan media komik dalam meningkatkan pengetahuan karena tidak dibandingkan dengan media lainnya seperti ceramah atau demonstrasi. Responden penelitian tidak homogen sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

Pertama, sebagian besar dari siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran memiliki usia sekitar 11 tahun dan mayoritas adalah perempuan. Kedua, sebelum diberikan pendidikan

kesehatan dengan media komik, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut. Namun, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media komik, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dan mencapai tingkat pengetahuan yang baik. Ketiga, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media komik terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran, seperti yang dibuktikan dengan nilai p-value yang rendah sebesar 0.000. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dengan media komik dapat dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktaviani, N. P. W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Amelinda, C. M., Handayani, A. T. W., & Kiswaluyo, K. (2022). Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Standar WHO pada Masyarakat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 19(1), 37. <https://doi.org/10.19184/stoma.v19i1.30700>
- Ariyanto, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Analis Kesehatan*, 7(2), 744. <https://doi.org/10.26630/jak.v7i2.1204>
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP) Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada AnakAnak. *Jrip*, 3(1), 56–60. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/>
- Damayanti, R., Lutfiya, I., & Nilamsari, N. (2019). the Efforts To Increase Knowledge About Balanced Nutrition At Elementary School Children. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.20473/dc.v1.i1.2019.28-33>
- Dharmawati, I. (2015). Konsumsi Soft Drink Mengakibatkan Kerusakan Gigi. *Jurnal Ilmu Gizi Volume 6 Nomor 1 Februari 2015*: 43-50, 6(1), 43- 50.
- Dianmartha, C., Kusumadewi, S., & Kurniawati, D. P. Y. (2018). Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn 27 Pemecutan Denpasar. *ODONTO : Dental Journal*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.30659/odj.5.2.110-115>
- Ermawati, T. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa TK di Jember. *Jurnal Renungan*, 17 (1), 1-13.
- Fadillah, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SD Kelas IV-VI Di Kelurahan Gunung Bahagia Kota Balikpapan.
- Fauzi, M. A. (2021). PengaruhPromosi Kesehatan Metode Ceramah Dan Media Komik Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas V Di SD Negeri 11 Kota Bengkulu 2021 [Poltekkes Kemenkes Bengkulu]. [http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/801/1/Muhammad Arban Fauzi A.T.S.-converted.pdf](http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/801/1/Muhammad%20Arban%20Fauzi%20A.T.S.-converted.pdf).
- Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 771–782. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586>
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81–89. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/2525>
- Hadi, Y. A., Husni, M., & Pazri, R. (2019). Pengembangan Komik Sebagai Media Pemebelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 2 Selong. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 113.
- Hasibuan, M. F., Efendi, S., & Adelina, M. (2019). Pemanfaatan ICT sebagai media atau teknologi terhadap

- pelaku industri rumahan untuk memajukan usahanya melalui layanan bimbingan dan konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(2), 72-77.
- Hasfya, S., Nababan, I., & Erawati, S. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6 (UKGS dan NONUKGS). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 196–201. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.579>
- Haque, A., Wang, Z., Chandra, S., Dong, B., Khan, L., & Hamlen, K. W. (2017). FUSION - An online method for multistream classification. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings, Part F1318*, 919–928. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Hendri, M., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 1 Kediri Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Heny Belanti, N. K. (2020). Gambaran Tingkat Kebersihan Gligi Dan Mulut Serta Karies Gigi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 9 Sesetan Denpasar Selatan Pada Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Jurusan Kesehatan Gigi).
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2013). Pendidikan Kesehatan Gigi Jakarta: EGC https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Kesehatan_Gigi/_twdQSStVHwC?hl=id&gbpv=1&dq=Faktor+yang+mempengaruhi+kesehatan+gigi+dan+mulut&pg=PA119&printsec=frontcover